

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jepang merupakan negara yang masyarakat penuturnya monolingual, hanya menggunakan satu bahasa saja yaitu bahasa Jepang. *Nihongo* (bahasa Jepang) ialah bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat di seluruh pelosok negara Jepang yakni di pulau-pulau *Hokkaidoo*, *Honshuu*, *Kyuushuu*, *Shikoku*, *Okinawa*, dan pulau pulau lain yang termasuk wilayah negara Jepang. Bahasa Jepang dipakai sebagai bahasa resmi, bahasa penghubung antar anggota masyarakat Jepang yang memiliki berbagai macam dialek, dan dipakai sebagai bahasa pengantar di semua lembaga pendidikan di Jepang mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan tinggi. Mayoritas penutur Bahasa Jepang (terutama sebagai bahasa pertama) adalah bangsa Jepang yaitu orang-orang yang menempati daerah-daerah yang disebutkan sebelumnya. (Sudjianto, 1995:1)

Bahasa Jepang memiliki karakteristik tersendiri seperti huruf yang digunakan, kosakata, pola kalimat dan ragam bahasanya. Bahasa Jepang memiliki struktur kalimat yang berbeda dengan Bahasa Indonesia. Pola Kalimat dalam bahasa Jepang adalah S-K-O-P (Subjek – Keterangan – Objek – Predikat). Kata kerja atau predikat selalu berada diakhir kalimat.

Contoh:

1. わたし^{えき}は^か駅^ででしんぶん^をを^か買^いいます。

Watashi wa eki de shinbun wo kaimasu.

Saya membeli koran di stasiun.

(Minna no Nihongo Shokyuu I Second Edition 2012 : 48)

Kalimat diatas terdiri dari *Watashi wa* (Subjek+Partikel) *eki de* (Keterangan+Partikel) *shinbun wo* (Objek+Partikel) *kaimasu* (Kata Kerja/Predikat). Jika partikel-partikel tersebut dihilangkan, maka kalimatnya akan menjadi:

2. わたし えき しんぶん きます。

Watashi eki shinbun kaimasu.

(*Minna no Nihongo Shokyuu I Second Edition 2012 : 48*)

Dapat dilihat, kalimat diatas tidak memiliki arti yang jelas. Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan partikel dalam bahasa Jepang sangatlah penting. *Joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. (Sudjianto, 2004: 181)

Partikel dalam Bahasa Jepang ada banyak jenisnya, salah satunya adalah partikel yang ada pada akhir kalimat atau yang disebut *shuujoshi*. Sudjianto (2004:182) menjelaskan bahwa *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. Partikel-partikel tersebut misalnya *ka*, *kashira*, *na*, *naa*, *zo*, *tomo*, *yo*, *ne*, *wa*, *no*, dan *sa*. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang memiliki sedikit kata bantu, dalam bahasa Jepang tingkat pemakaian partikel akhir atau *shuujoshi* sangatlah tinggi. Hal inilah yang menjadi kendala bagi pemelajar bahasa Jepang, mengingat pentingnya partikel dalam bahasa Jepang dalam menentukan arti kalimat. Apabila tidak tepat penggunaannya artinya pun menjadi berbeda.

Shuujoshi biasanya digunakan pada bahasa percakapan sehari-hari atau dapat dijumpai pada *anime* dan *manga*. Dalam buku *Gendai Nihongo Bunpo 4* (2003:241) menjelaskan bahwa partikel *yo* dan *ne* merupakan partikel akhir yang sering digunakan pada percakapan sehari-hari, dan dapat digunakan pada berbagai macam ekspresi. Secara umum, partikel *yo* digunakan ketika lawan bicara belum

mengetahui informasi yang disampaikan oleh lawan bicara seperti contoh dibawah ini :

3. こっちは毎日暑いよ。そちらはどう？

Disini tiap hari panas lho. Bagaimana disana?

(Gendai Nihongo Bunpoo 4 2003:241)

Sedangkan partikel *ne* biasanya digunakan ketika pembicara dan lawan bicara sama-sama mengetahui suatu informasi dan pembicara menginginkan persetujuan dari lawan bicara.

Contoh :

4. この問題、難しいね。

Soal ini sulit ya.

(Gendai Nihongo Bunpoo 4 2003:254)

Selanjutnya ada *shuujoshi* yang merupakan kombinasi dari partikel *yo* dan *ne*, yaitu *yone*. Pada umumnya, *yone* digunakan pada saat pembicara berupaya untuk membuat lawan bicara menyetujui hal yang disampaikannya seperti contoh berikut:

5. この部屋、暑いよね。

Kamar ini panas ya.

(Gendai Nihongo Bunpoo 4 2003:265)

Kemudian *yone* biasanya juga digunakan ketika pembicara ingin mengkonfirmasi suatu hal kepada lawan bicara.

Contoh :

6. 君もそこにいたよね。

Kau juga berada disana kan?

(Gendai Nihongo Bunpoo 4 2003:265)

Contoh di atas adalah ketika pembicara menginginkan konfirmasi dari lawan bicara. Namun, ada kalanya *yone* tidak selalu seperti yang telah dijelaskan diatas. Misalnya seperti contoh dibawah ini.

7. A : 「この問題^{もんだい}をどうすればいいとお考^{かんが}えですか」

B : 「いろいろな解決方法^{かいけつほうほう}があると思う^{おも}んですよ^ね。条件次第^{じょうけんしだい}ですけど」

A : Menurut Anda, bagaimana baiknya menyelesaikan masalah ini?

B : Saya pikir ada banyak solusinya. Tergantung pada situasi.

(Gendai Nihongo Bunpoo 4 2003:267)

Pada komik *Ore Monogatari!!* juga ditemukan penggunaan *yone* seperti contoh pada nomor 7, *yone* pada contoh di atas bukan merupakan pembicara menginginkan lawan bicara menyetujui hal yang disampaikan pembicara maupun meminta konfirmasi atau bertanya seperti contoh nomor 5 dan 6. Beberapa alasan tersebut di atas mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang penggunaan *yone*. Karena *yone* merupakan kombinasi dari partikel *yo* dan *ne*, maka penulis juga akan membahas penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne* agar penelitian yang dilakukan lebih mendalam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan komik *Ore Monogatari!!* yang merupakan hasil karya Kazune Kawahara sebagai sumber data, dimana di dalamnya terdapat cukup banyak percakapan yang menggunakan partikel akhir termasuk penggunaan *yone* yang belum pernah penulis temui.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah penelitian, yaitu:

1. Makna *shuujoshi yo, ne* dan *yone*
2. Banyaknya penggunaan partikel akhir/*shuujoshi* dalam bahasa Jepang.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak meluas, penelitian ini hanya dibatasi kepada dialog para tokoh dalam komik *Ore Monogatari!!* Volume 1 sampai 3 yang terdapat *shuujoshi yo, ne*, dan *yone*.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa makna *shuujoshi yo, ne* dan *yone* yang terdapat dalam komik *Ore Monogatari Vol. 1-3*?
2. Bagaimana penggunaan *shuujoshi yo, ne* dan *yone* yang terdapat dalam komik *Ore Monogatari Vol. 1-3*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna *shuujoshi yo, ne* dan *yone* yang terdapat dalam komik *Ore Monogatari Vol. 1-3*.
2. Untuk mengetahui penggunaan *shuujoshi yo, ne* dan *yone* yang terdapat dalam komik *Ore Monogatari Vol. 1-3*.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis
Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik, dan dapat menjadi referensi dalam memahami penggunaan *shuujoshi* dalam Bahasa Jepang serta dapat memberikan pemahaman mengenai makna *shuujoshi yo, ne* dan *yone*.
2. Manfaat praktis
Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman penggunaan *shuujoshi yo, ne* dan *yone* dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, diharapkan juga dapat membantu pemelajar Bahasa Jepang dalam mengetahui serta memahami makna dan penggunaan *shuujoshi yo, ne* dan *yone*

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (1988:63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2004:4) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini dipilih karena sesuai dengan pembahasan masalah yang akan diteliti. Penulis akan membuat deskripsi atau gambaran data kualitatif berupa makna dan penggunaan *shuujoshi yo, ne* dan *yone* yang terdapat pada komik *Ore Monogatari!!*.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data berupa dialog dalam komik *Ore Monogatari* Volume 1-3 yang mengandung partikel *yo, ne* dan *yone*.
2. Mengumpulkan teori dan konsep mengenai partikel akhir atau *shuujoshi yo, ne* dan *yone*.
3. Mengklasifikasikan partikel *yo, ne*, dan *yone* berdasarkan penggunaannya dalam bentuk tabel.
4. Mengidentifikasi penggunaan partikel *yo, ne* dan *yone* dalam komik *Ore Monogatari* Volume 1-3 dengan teori yang ada.
5. Menghitung kecenderungan penggunaan *shuujoshi yo, ne* dan *yone* dalam bentuk tabel dan diagram
6. Membuat kesimpulan.

Berdasarkan langkah penelitian yang telah disusun, penulisan skripsi dilakukan secara sistematis dan dibagi menjadi empat bab. Sistematika penulisan skripsi dijelaskan secara rinci pada bagian Sistematika Penulisan.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II merupakan bab landasan teori yang berisi penjelasan tentang teori dan konsep yang akan digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini.
3. Bab III berisi analisis dan pembahasan data yang telah diperoleh mengenai penggunaan partikel akhir *yo*, *ne*, dan *yone* pada kalimat yang diungkapkan tokoh dalam komik *Ore Monogatari*.
4. Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

